



Allura Ryle Putri

Allura Ryle Putri

Swastamita

Swastamita



Swastamita

Allura Ryle Putri



Swastamita

©Allura Ryle Putri

All right reserved

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

Cetakan Pertama:

Mei 2024

Desain Sampul & Tata Letak:

Fajar Dwi Utama

Editor:

Desma Yuliadi Saputra dan Fajar Dwi Utama

Swastamita

Berjaya Buku

x + 76 hlm.: 15.8 x 21cm

ISBN 978-623-7820-22-2

Penerbit Berjaya Buku, Banten

Puri Anggrek B2 No.11 Serang-Banten

<https://berjayabuku.com> | berjayabuku@gmail.com

Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Kemampuan literasi membaca dan menulis begitu penting bagi peserta didik pada era digital saat ini. Kemampuan tersebut harus ditunjang dengan baik dengan kompetensi dan pengalaman dalam berliterasi, terutama di ruang lingkungan sekolah. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru bidang studi Bahasa Indonesia karena telah membimbing dan membina para peserta didik dalam proses pembuatan karya inovasi dan inspiratif. Alhamdulillah, penerbitan buku berjalan dengan lancar. Tentu saja hal ini dapat dijadikan sebagai contoh sekaligus pendorong dalam melaksanakan kegiatan literasi dengan lebih semangat untuk teman-teman lainnya, karena memang kegiatan literasi ini sedang sangat digalakkan di lingkungan sekolah. SMAN 78 Jakarta saat ini terus berbenah dalam meningkatkan mutu literasi sekolah serta sarana dan prasarana bahan bacaan bagi peserta didik. Saya mengharapkan dengan segala faktor yang dapat menunjang kemampuan literasi peserta didik SMAN 78 Jakarta dapat terus meningkat. Pembuatan karya buku pada setiap tahun diharapkan dapat menunjang kemampuan literasi peserta didik dan dikembangkan lebih baik sehingga meningkatkan kesadaran akan peran penting literasi dalam kehidupan. Semoga dari kegiatan ini akan terus lahir sebuah karya-karya bagus dan dapat dinikmati oleh para pembaca.

Sekian kata pengantar yang dapat saya berikan, sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas karya-karya ini. Semoga budaya literasi membaca dan menulis dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik SMAN 78 Jakarta. Jangan berhenti membaca dan berkarya hingga akhir hayat. Salam literasi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala SMAN 78 Jakarta
H. Marjuki Miad, M.Pd.

Sastra: Sebuah Awal Mula

Alih wahana karya sastra menjadi salah satu kompetensi dasar yang tertuang dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat menengah atas. Perihal kompetensi tersebut, tujuan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengadaptasi cerpen karya (asli) para penulis ke dalam puisi sebagai bentuk rangsangan imajinasi. Proses alih wahana disesuaikan dengan cerpen yang dipilih. Pada cerpen terpilih memunculkan karakteristik dan eksplorasi bahasa yang sangat menarik, penggambaran karakter memberikan ciri bahasa, bentuk, dan pembeda antara cerpen dengan puisi. Proses tersebut dilalui peserta didik dalam memunculkan ide dan inspirasi dalam membuat karya adaptasi bentuk baru.

Pengaruh perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran menuntut peserta didik untuk cakap dalam kemampuan literasi. Penulisan puisi saat ini menjadi sulit dibedakan dengan berbagai tulisan di media sosial, khususnya tulisan-tulisan yang seakan-akan atau nyaris puitis. Puisi-puisi dalam antologi ini dapat menjadi pembaruan dan visualisasi dari karya asli sebagai media pembelajaran dalam membuat karya. Sebuah bentuk optimisme dan menjadikan perkembangan puisi pada era modern. Berkarya sejak muda menjadi jalan dan awal mula untuk mereka mencintai sastra sebagai bagian dari kehidupan.

Tema dalam puisi menggambarkan eksplorasi perasaan kesepian, romansa, kesedihan, bahkan kegetiran dalam menyikapi kehidupan. Peserta didik dalam membuat karya dan antologi puisi ini bukanlah hal yang mudah, karya yang mereka buat merepresentasikan tulisan, peserta didik harus berupaya untuk memahami narasi maupun deskripsi yang dibuat oleh penulis sebelumnya agar visualisasi yang dihasilkan tidak berbeda jauh dengan konsep dari karya sastra. Pada karya ini tersaji kepingan harapan, curahan perasaan dari penyair-penyair muda yang memiliki harapan untuk terus berkarya pada masa depan nanti.

Sebuah tulisan akan dibaca dan diingat oleh pembaca. Bukan hanya buah pikiran yang ada pada tulisan tersebut, tetapi pengarang di balik tulisan tersebut juga akan terus diingat. Menulis adalah medium untuk mengemuka-

kan keyakinan, membebaskan pikiran, dan mengungkapkan perasaan. Hal tersebut senada dengan pikiran yang dituangkan oleh para peserta didik dalam antologi puisi. Buah pemikiran berisi semangat, harapan, cita-cita, maupun pesan kritik berjajaran rapi dalam gagasan yang dituangkan pada setiap tulisan. Sebagai guru, saya juga belajar untuk terus memahami karakter siswa akan mampu meningkatkan hubungan interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran, bahkan untuk berkarya layaknya tulisan-tulisan dalam buku ini karena layaknya pendidikan semua bisa menjadi guru, bisa menjadi murid. Harapan kami ini bukan menjadi akhir tulisan mereka, akan ada tulisan-tulisan lain, akan ada gagasan-gagasan baru yang kelak akan mereka kemukakan. Terima kasih sudah memberikan cahaya melalui tulisan dalam buku ini. Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan selamat Hari Puisi Nasional yang harus dijadikan sebagai momen penting bagi para pecinta sastra khusus pada karya puisi. Saya menutup kata pengantar pada buku ini dengan ungkapan Joko Pinurbo, Selamat menunaikan ibadah puisi.

Jakarta, 28 April 2024
Guru Pembina

Fajar Dwi Utama

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sastra: Sebuah Awal Mula	v
Daftar Isi	vii

ROMANSA

Angkasa dan Renjana	1
Asap yang Masih Nempel Di Bibir.....	2
Ave Maria	3
Cerita Membawaku Mengagumimu	4
Cinta di Bawah Senja	5
Cinta Lama Pemenangnya	6
Cinta yang Terpendam	7
Coretan Kenangan	8
Di Waktu Senja.....	9
Engkau yang pergi.....	10
Harmoni Senja yang Sunyi	11
Insan	12
Kasih Bertaut.....	13
Keindahan Senja Abadi	14
Kekasih dan Senja.....	15
Kenangan di Bawah Pohon Rindang 1	16
Kenangan di Bawah Pohon Rindang 2	17
Kerinduan.....	18
Kita Ini Apa?	19
Kupersembahkan Senja Untukmu	20

Padamu, dari Sekarang dan Selamanya.....	21
Perampok.....	22
Perempuan Tersayang.....	23
Sastra Amor	24
Semesta.....	25
Senandung Senja.....	26
Senja Abadi.....	27
Senja dan Kita.....	28
Senja di Tepi Pantai	29
Senja tak Terlupakan.....	30
Senja untuk Pacarku	31
Senja yang Merayap Dipelukkan Warna Matahari Terbenam.....	32
Senja.....	33
Seorang? Kekasih? Mungkin... Dambaan Hati.....	34
Sepotong Senja untuk Alina	35
Sepotong Senja untuk Pacarku	36
Tak Terhalang walau Terlarang.....	37
Takdir yang Semu	38
Untuk Pacarku.....	39
Untukmu, Alina	40
Usai.....	41
KESEDIHAN	43
Aku Butuh Telinga	43
Aku Harus Pilih Jalan yang Mana.....	44
Bunga di Sebuah Desa.....	45
yang Sunyi dan Tenang.....	45
Derita.....	46

Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Ini.....	47
Dilarang Mencintai Bunga-Bunga	48
Gundah Gulana	49
Hei, Anak Manis	50
Hiruk-Pikuk Kehidupan	51
Kehidupan Merdeka.....	52
Kereta Jakarta	53
Kesedihan dalam Sunyi.....	54
Ketika Uang yang Menjadi Patokan	55
Mau Sampai Kapan?	56
Mimpi Indah.....	58
Rel Kehidupan.....	59
Rel-Rel	60
Sepi Jadi Darah Dagingku	61
RELIGI	63
Biarlah Aku Kerja Seperti Ini.....	63
Dosakah Diriku?	64
Duniawi.....	65
Imbang	66
Kehidupan	67
Kisah Bedebah	68
Rindu yang Tak Pernah Pudar.....	70
Runtuhnya Surau Kami.....	71
Sajadahku Rusak	72
Terlambat	73
Tipu Daya Dunia.....	74
Tuli Aku	75

ROMANSA



Angkasa dan Renjana

Regina Fitria Oktaviani

Renjana kini singgah di kalbuku
Begitu lama renjana singgah
Begitu jelas jejak kehadirannya
Begitu pula lara menyelami kalbuku

Angkasa pun hadir
Dengan keelokan rupawan
Dengan kelembutan kasih
Dengan ketangguhannya

Angkasa hadir di waktu emas
Kehadirannya bagai anugerah bagiku
Melahap habis sang renjana
Hingga jejaknya tak tersisa lagi

Renjana yang melengah pergi
Dan sepenuhnya pergi
Menghilang bersama jejaknya
Lalu enggan untuk
kembali lagi..

Asap yang Masih Nempel Di Bibir

Muhamad Faisal

Aku ingin membakar diri
dengan barang dan tubuhku
yang kamu kasih waktu lampau
akanku bakar semuanya dengan alunanmu

Namun masih tersisa asap
baunya mengelilingi binar rembulan
sangat menyengat
Aku sangat takut

Takut saat kembali
asap itu menempel ditubuhku lagi
adakah... adakah seseorang
yang datang kepadaku

Diindahnya langit malam
bibirnya masih melekat di bibirku
bisakah kamu... dekap aku
dan cium aku dengan bibirmu

Ave Maria

Marza Yuliandina

Melupakan itu sulit
Sedari dulu kusudah tau kau bukan hakku

Kata manismu berusaha menenangkanku
Namun kusudah tau dirinya masih dihatimu

Hatiku berkata diriku perampok
Hatiku berseru diriku perusak

Di malam yang sepi kudengar suara musik
Di malam yang sunyi kudengar tangis terisak

Kuberanikan diri untuk mendatangi
Kuberanikan diri untuk mengakhiri

Waktu terus berlalu
Namun diriku masih terpaku

Kulihat dirimu dengannya
Mengenang segalanya

Dengan merdunya lagu
Lagu bahagiamu

Ave Maria

Cerita Membawaku Mengagumimu

Zaskia Febriana

kudengar seksama cerita cerita terlantun dari karyamu
cerita itu membawaku mengagumimu
menciptakan kenangan bagi kita
ia berasal dari jakarta
takkan bisa ku bertemunya kembali
wisata di padang panjang menjadi saksi
indahnyanya perpisahan kita bersama kabut yg menutupi
lima hari berarti bersamanya
tanpa ada rasa resah ataupun segan
layaknya datuk maringgih dan Siti Nurbaya, dalam usia.
tak ada yg memaksakan kita
menjadikan isyarat yang sukar diucapkan oleh kata
seraya perpisahannya mengatakan tak ada yg mengecualikan kita
semoga diriku dan dirimu disatukan kembali melalui bekas yg
terhapus lalu kembali lagi untuk menghapus bekas baru itu, semoga.

Cinta di Bawah Senja

Anisa lusi yana

Di bawah cahaya senja yang merona
Kuucapkan cinta dalam sepenggal kata
Sepotong senja menyaksikan rinduku
Untukmu, cinta, yang tiada tergantikan

Di seberang langit, mentari meredup
Mengundang malam untuk berdiam
Namun cinta kita tetap bersinar
Di antara bintang yang mengambang

Peluklah senja, jadikan ia saksi

Cinta yang tumbuh di setiap detik
Di hatiku, kau adalah senja
Yang menghiasi hidupku dengan keindahan

Cinta Lama Pemenangnya

Donata Hasianta Elizabeth

Katanya, dulu lelaki itu hanya cinta monyetnya
Cinta demikian tak masuk ke hati
Aku rasa itu hanya kata penenang
Omongannya mengelabuiku

Aku tahu, hatinya tak bersamaku
Dia pergi, kembali bersama cinta lamanya
Diriku kacau atas kepergiannya
Mengapa? Mengapa takdir begitu menyakitkan?

Cinta yang Terpendam

Farel Saputra

Bulir-bulir cahaya menyinari langit
Seperti bintang-bintang yang bersinar terang
Mereka berbagi cerita dan kenangan
Di antara rindu yang terpendam dalam sanubari

Dalam gemerlap kota yang tak pernah tidur
Mereka menemukan kedamaian dalam pelukan
Membayangkan masa depan yang cerah bersama
Di tengah malam yang penuh dengan misteri dan pesona

Meski terpisah oleh jarak dan waktu
Cinta mereka tetap abadi dan setia
Di bawah langit yang luas dan bercahaya
Mereka bersama dalam cinta yang tak tergoyahkan

Coretan Kenangan

Ahad Nur Rahman

Manusia bagaikan selembar kertas
Coretan adalah kenangannya
Penghapus adalah niat
Tulisan rapih adalah cerita

Coretan yang di hapus akan hilang tulisannya
Namun tak seutuhnya bersih kertas itu
Sayang untuk di hapus tulisan yang rapih
Namun biarlah untuk menulis dengan tulisan baru

Di Waktu Senja

Rizky Darmawan

Di waktu senja yang merona,
Langit memerah, menghampiri malam,
Suara gemericik air sungai membelai hati,
Menyentuh rindu yang terpendam.

Di tepi jalan yang sunyi,
Aku berjalan sendiri,
Menghirup udara senja yang sejuk,
Meratapi kepergianmu yang tak kembali.

Di balik pepohonan yang rimbun,
Bayanganmu melayang dalam khayalku,
Senyummu yang manis, tatapan matamu yang lembut,
Semuanya terpatrit dalam ingatanku.

Waktu pun berlalu tanpa ampun,
Menyisakan senja yang kian meredup,
Namun, dalam hatiku tetap terukir,
Kenangan indah di waktu senja bersamamu.

Engkau yang pergi

Michael Kianata

Indahnya senyum yang engkau berikan
Bintang yang berputar di matamu
Dan kasih sayang yang di utarakan
Hanya bisa menjadi kenangan denganmu

Sebuah kertas yang berisikan sebuah kata
Yang tahu arti dari sebuah makna
Yang ku harap tersampaikan
Dari hati yang penuh luka

Sebuah lagu yang menggambarkan dari sebuah cerita
Yang membawa perasaan tentang indahnya sebuah kasih
Yang memberikan mimpi yang tergantung
Dengan sebuah ucapan yang di bimbing oleh angin menuju sebuah
tempat yang tak ada ujungnya

Harmoni Senja yang Sunyi

Muhammad Aan Setiawan

Dalam gemerlap senja, doa bergema
Ave Maria, melodi suci menari
Mengalun indah di relung hati yang sunyi

Di bawah sinar mentari, harapan berseri
Ave Maria, cahaya abadi mengiringi langkah
Menyentuh jiwa dalam duka dan bahagia

Insan

Laura Mediana A.

Hempasan angin mendorong lembut rambutnya
Hempasan angin mendorong lembut kulitnya
Hanya
Hempasan angin tidak membawa bayangannya

Langkah sudah puguh
Hanyutkan ana
Hanyutkan dirinya
Hanyutkan kenangannya
Hanyutkan segalanya
Ke dasar laut dalam yang tenang

Menderita memang
Sampai seseorang yang tak acuh singgah, dan berlabuh lama
Memulihkan segalanya

Kasih Bertaut

Chatrine Febiola

Di tengah lautan rindu yang terpisah,
Kau dan aku terjalin dalam benang asmara,
Meski jarak memisahkan, cinta kita tak
lejang, Dalam hati, kita tetap dekat meski
berjauhan.

Pada senja yang memeluk pantai berpasir,
Aku mencuri sepotong waktu yang bercahaya,
Tak cukup kata-kata, untuk ungkapkan isi hati,
Maka kusertakan senja, memancarkan cinta
abadi.

Dalam surat yang kutulis dengan tinta cinta,
Kucurahkan kerinduan dan hasrat yang terpendam,
Namun sepotong senja ini, lebih dari sekadar kata,
Ia membawa cinta kita, merentang ruang dan waktu.

Kekasihku yang cantik dan jelita

lihatlah senja yang kumiliki,
Itu bagian dari hatiku yang terpancar dalam warna,
Bawa ia dalam pelukanmu, rasakan cinta yang abadi,
Meski jauh, kita tetap bersama, dalam senja yang
sama.

Keindahan Senja Abadi

Anisa Lusiyana

Di senja merah, cinta kita terjalin
Di langit biru, rindu kita bertemu
Setiap jingga, hati ini terpaut padamu
Sepotong senja, memayungi cinta kita

Dalam gemuruh angin, kita berdansa
Matahari perlahan tenggelam dalam pelukan
Kau dan aku, terpaut dalam keindahan
Sepotong senja, memancarkan cinta abadi

Di atas bukit, kita mengukir kenangan
Mengalun rindu, di setiap senja yang berlalu
Dalam pelukanmu, segala cinta terwujud
Sepotong senja, menyatu dalam kita

Kekasih dan Senja

Zaskia Febriana

Di bawah langit berwarna senja berkilau,
Terpancarlah cinta dalam sinar yang mempesona,
Sepotong senja menjadi saksi cinta kita,
Yang tak terlukiskan dalam kata-kata biasa.

Dalam matamu yang bercahaya seperti senja,
Ku temukan kedamaian dan keajaiban,
Kekasihku, cinta kita melintasi waktu dan ruang,
Seperti senja yang memudar namun tak pernah pudar.

Di tepian pantai, kita berdua berdiri bersama,
Menyaksikan senja yang mempesona bersama-sama,
Dalam pelukanmu, terasa hangat dan damai,
Seperti senja yang merangkul dunia dengan lembut.

Kenangan di Bawah Pohon Rindang 1

Muhammad Raikhal Adi K.

Indahnya permata
indahny gaun bermotif bunga tersebut
serta indahny kalungmu
namun mengapa kau menangis dibawah pohon rindang tersebut?

Menangislah sayang keluarkan segala kesedihan dan kepedihanmu
aku akan selalu
disini di bawah pohon rindang ini bersamamu

menghancurkan segala permata dan kalung yang ia berikan
kepadamu
membuang gaun yang ia berikan kepadamu
menghapus bekas bibirnya dengan kecupan dari bibirku
menghapus segala tangismu dan kenanganmu akan diNamun setelah
apa yang aku lakukan
pohon rindang yang menjadi saksi pengorbananku kepadamu
mengapa engkau masih pilih dia
pilihlah aku yang berada di sebelahmu ketika masa susahmu.

Pilihlah aku yang dapat mencintaimu lebih dari dia
yang berjanji tidak akan menangisimu
mengisi harimu dengan senyuman manismu.

adinda sayang kembalilah kepadaku.

Kenangan di Bawah Pohon Rindang 2

Muhammad Raikhal Adi K.

Dibawah pohon rindang itu aku menangis
Melepas segala emosi dalam diriku
Ketika itulah kau muncul

Kau membuang permata yang diberikan ia
Kau merobek dan membuang gaun motif bunga tersebut

Kau menghapus bekas bibir ia dengan bibirmu
Kau membuatku kuat

Dan kau yang menghapus kenanganku bersama ia
Namun maaf aku tidak bisa menerima cintamu
Diriku sudah terlalu hancur

Aku tidak akan melupakan momen kita
Di bawah pohon rindang bersamamu.

Kerinduan

Ahad Nur Rahman

Alina sayang aku ingin memberimu sesuatu
Sesuatu yang sangat berbeda
Dimana bukan hanya kata-kata

Alina kamu sangat indah
Seperti senja yang sangat indah
Kukirimkan sepotong senja ini untukmu alina
Kamu tidak perlu tau betapa susahny mendapatkan senja

Alina ku sayang terimalah sepotong senja itu
Dimana aku mendapatkanya dengan susah payah
Demi sebuah kerinduan yang tak terbendung

Kita Ini Apa?

Zhafirah Farsyabillah

pertemuan yang tak di sengaja
membawa cerita baru untuk kita
kau datang dengan luka mu
lalu meminta ku tuk menghapusnya

hari semakin hari kita jalani bersama
tanpa tahu bahwa sebenarnya kita ini apa?
kau meminta padaku agar menetap lebih lama
namun takdir berkata lain
kita ini bagaikan Datuk Maringgih dan Siti Nurbaya, dalam usia

Kupersembahkan Senja Untukmu

Adinda Rahma Putri

Hanya untukmu
Kukirimkan perjuanganku
Hanya untukmu
Kubuktikan perjuanganku

Inilah sebuah kisah
Darimu, aku mengerti
Cinta adalah tentang perjuangan yang indah
Bukan sekedar mengutarakan perasaan hati

Dalam amplop yang tertutup rapat
Pasti kau mengira isinya surat dengan tulisan indah
Aku rasa tidak akan cukup hanya dengan tulisan
Terlalu panjang untuk diungkapkan dengan tulisan

Kau buka saja amplop itu
Isinya hanya sepotong senja
Terimalah sepotong senja ini
Kupersembahkan senja ini untukmu

Padamu, dari Sekarang dan Selamanya

Maria Angel

Alina, cinta tak cukup dengan kata-kata.
Jadi kukirimkan sepotong senja untukmu.
Matahari hampir tenggelam ke balik cakrawala.
Lagipula, tidak semua orang peduli apakah senja hilang atau tidak.

Alina, aku mencuri senja untukmu.
Sirene mobil polisi terngiang ditelinga ku.
Tapi itu tidak menghentikan niatku untuk mengejar cahayamu.

Alina, hanya padamulah senja ini kuserahkan.
Hanya padamu, ku beri perjuangan ini.
Cahaya oranye membalut langit yang hampir gelap,
Terimalah sepotong senja itu.
Padamu, dan masa depan yang akan datang.

Perampok

Donata Hasianta Elizabeth

Sesuatu berubah hari ini
Terang menjadi gelap
Rintikan air hujan dipipiku
Kicauan burung hilang mendengar tangisanku

Aku bagaikan perampok
Seakan-akan mencuri kebahagiaannya
Dia berlari pergi dari dekapanku
Meninggalkanku sendiri dalam kesepian
Hatiku kosong, hatiku penuh kabut

Perempuan Tersayang

Fajar Aditiya Maolana

Demi perempuan yang kusayang
Apapun yang dia inginkan pasti aku akan berikan
Cinta juga tidak cukup diungkapkan oleh kata-kata
Melainkan bukti nyata
Alina kamu sangat indah seperti senja
Seandainya kamu ingin memilikinya
Mungkin Aku akan memberikanya
Ini lebih dari pada senja
Melainkan tentang kerinduan kepada perempuan tersayang

Sastra Amor

Laura Mediana A.

Di senja yang nampak, cinta berpijar
Sepotong senja motif jingga
Kirana nan jelita
Seiring matahari tenggelam
Untaian cinta, abadi dalam nuansa senja.

Warna jingga merajahkan hati,
Sepotong senja, goresan roman tercipta
Goresan roman, di senja yang memikat.

Mentari merunduk, dirgantara bersilih
Sejuta asterik bermunculan
Di sepotong senja, cinta abadi terpancar.

Semesta

Raisya Dian Eka Praya

Sorak sorai dikeramaian saat itu
Sedikit banyaknya mata memandang
Upacara pelepasan benda-benda berharga
Kau menyerahkan dirimu pada semesta
Tapi kurasa semesta belum ingin menjemputmu
Jadi, akulah yang menjemputmu

Lima hari bersama tak terpisah
Semesta dan seisinya memandangi romansa kita
Bersandarlah di pundakku untuk menghapus lara
Berselimut hangat yang kita inginkan
Bagaikan isyarat yang tak berani kita utarakan
Semua itu akan menjadi kenangan

Senandung Senja

Amelia Salsabila

Di hamparan langit biru
Cerita cinta bermula
Pacarku, engkau hadir,
Bagai matahari yang tak pernah redup

Percikan warna merah
Menyapu hati yang damai
Sepotong senja untuk-Mu
Sebagai lambang cinta yang abadi

Senja Abadi

Tri Rizqi Handayani

Di senja yang merah
Kita berdua, terpaut jarak
Dalam cerita yang tak terucap
Hanya cinta yang mengalir tak terhingga

Di langit yang berwarna
Kita menyusuri mimpi
Diantara awan dan senyum
Kita membangun kisah abadi

Senja yang mengalir dalam pelukan
Menyatu dalam detik yang berderu
Hati kita membangun kisah yang abadi

Pacarku, di senja yang damai
Kita adalah satu
Cinta kita terukir abadi.

Senja dan Kita

Adly Sena Arpani

Senja tidak perlu tahu seberapa cantik dia
Tidak hanya aku semua orang ingin merebutnya
Senja memang satu
Jika kau meminta senja, mati pun akan ku tangkal

Senja. Tak selalu aku melihatnya
Jika aku tak melihatnya
Aku tidak ridho orang lain melihatnya
Senja datang padaku
Jadi aku bawakan senja ini beserta cantiknya kepadamu.

Senja di Tepi Pantai

Muhamad Daffaala A.K

Di tepi pantai yang senja merona,
Ku kirimkan rindu dalam bait-bait kata,
Untukmu, Alina, cintaku yang abadi,
Dalam kegelapan yang mendalam, kita bertemu.

Angin berdesir, debur ombak berbisik,
Senja memudar, tapi cintaku takkan pudar,
Meski dikejar polisi, dalam gorong-gorong tersembunyi, Ku
sampaikan padamu, cahaya keemasan itu.

Dalam gorong-gorong yang gelap,
Ada kesunyian yang abadi, Namun aku hadir, dengan senja di saku,
Untukmu, Alina, cinta tak terhingga.

Ku potong senja, ku kirimkan padamu,
Melalui bait-bait puisi yang kuhiasi,
Dengan harapan cinta kita abadi,
Di tengah kegelapan dan keheningan.

Senja tak Terlupakan

Amelia Salsabila

Di balik awan yang lembut,
Tersembunyi rahasia asmara
Pacarku, engkaulah
Sinar senja yang menerangi hatiku

Kisah panjang ini terukir,
Seperti huruf-huruf dalam cerpen Pacarku, kita bersama
Seiring senja yang tak terlupakan

Senja untuk Pacarku

Muhamad Aan Setiawan

Senja tercinta,

Kukirimkan padamu sepotong senja, di tepi pantai, Cahaya Keemasan, menerangi alam semesta.

Senja, dalam pikiranku bertanya-tanya, untuk apa kata-kata, Yang sia-sia, apa mungkin masih sudi mendengarnya.

Sebuah Gorong-gorong yang kosong, dunia yang tidak ada cahaya, Tanpa ada kehidupan di dalamnya, burung yang berkepak, Sebagai ilustrasi senja, namun di hampaan, alam ini tercipta untuk apa.

Senja, pacarku, kekasihku yang ku cintai,

Senja dari gorong-gorong yang kosong, kupotong dan ku gunakan.

Gorong-gorong kini gelap, cerita tua bercerita,

Senja kukirimkan lewat pos asli, hanya untukmu.

Sebagai saksi rinduku padamu, dalam pelukan senja, Ciuman dan bisikan yang hangat Dari tempat yang sunyi, puisi ini terbang padamu, Mengiringi senja yang kusisipkan dalam kotak pos.

Senja yang Merayap Dipelukan Warna

Matahari Terbenam

Muhamad Faisal

Aku mencuri senja dari bumantara
Membawanya dengan tangan kosong
Berpelarian polisi mengejaraku
Mengumpat dibawah jembatan gelap

Polisi berhasil melacakku
Senja memancarkan kirana dalam gelap
Aku gamang polisi itu mengambil senjaku
Aku dekap senja ini kemudian berlari lagi

Anca pasti selalu datang
Tidak peduli berapa banyak
Akanku lewati meskipun aku mala
Selalu kujaga sampai akhir hayat

Kupastikan senja ini utuh
Anindita di depanku dan di depanmu
Seperti kamu adinda
Akanku kasih senja ini kepadamu

Senja

Reva Ariyanti

Warna merah jingga, memancar indah
Menyulam cerita kita dalam bahagia
Sepotong senja, titipkan pesan cinta,
Untukmu pacarku terindah diantara bintang

Untukmu, cinta dalam senja yang teduh
Hatiku terbuka, untuk selalu bersama
Sepotong senja, diantara kita berdua
Menyatu dalam cinta, selamanya.

Senja menjadi saksi, tentang cinta yang tumbuh,
Di antara kita, dalam detik-detik yang berlalu.
Setiap jeda senja, menyapa dengan kedamaian,
Seolah mengukir janji tentang keabadian.

Seorang? Kekasih? Mungkin...

Dambaan Hati

Fadhlan Aditya Nethar

Seorang,
Seorang yang ku dambakan
Seorang yang menimbulkan maksud dalam diri

Kasihku yang manis
Kasihku yang sendu
Kudatangkan senja ini
Karena aku menyayangi dirimu

Tetapi...
Hal ini bukan tentang senja
Tetapi...
Semua ini adalah tentang sebuah rasa

Rasa yang membuat aku
menghalalkan segala cara...
Cara yang aku sendiri pun tidak tahu
mengapa aku bisa melakukannya...

Aku rasa, ini karena hati ku
Hati aku yang sebesar alam semesta
Aku rasa.....

Seotong Senja untuk Alina

Nadia Rifanti

Alina,
Akan ku kirimkan seotong senja untukmu

Senja yang selalu kau inginkan, selalu kau sukai, selalu kau dambakan,
bahkan
senja yang selalu kau bayangkan untuk kita

Aku ingin kamu mendapatkan apa yang bisa aku lihat
Walaupun, aku harus masuk kedalam gorong- gorong yang bau busuk
nya
bukan main
Melewati kelelawar-kelelawar yang sedang bergantung
Bahkan jika mengharuskan aku kejar-kejaran dengan polisi di jalan,
akan ku
pastikan kamu mendapatkan apa yang kamu sukai

Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis

Terimalah seotong senja ini dari seorang yang sangat ingin
membahagiakanmu

Sepotong Senja untuk Pacarku

Hoki Rahmat

Di senja yang memerah, sejuk angin berbisik, Seuntai cahaya keemasan, kusampaikan padamu rindu ini. Alina tercinta, dalam sepotong senja kujadikan kisah, Cinta kita bersatu, di bawah langit yang senyum dalam diam

Di antara gemerlap senja, kubayangkan wajahmu berseri, Dalam sepi, rindu menyapa, dalam sepotong senja kuukir namamu. Alina, di balik langit merah, kau tetap dalam lamunan, Dalam sepotong senja, kita bersatu, dalam cinta yang abadi.

Di samudra senja, cinta kita bertemu, Dalam sepotong senja, rindu mengalun lembut. Alina, dalam warna-warni senja yang mempesona, Kita bersatu, dalam sepotong waktu yang tak terlupakan.

Di senja yang beranjak, aku mengirimkan padamu, Sejuta rindu, terpatri dalam sepotong senja yang sunyi. Alina, dalam langit merah jingga yang memudar perlahan, Kita bersama, dalam sepotong senja, cinta tak akan pudar.

Tak Terhalang walau Terlarang

Chitrine Febiola

Di hadapan dinding-dinding yang menghalangi,
Terhampar cerita cinta yang terlarang,
Tak direstui oleh mata yang menilai,
Namun tetap bersemi dalam hati yang bertahan.

Dia, lelaki yang berani menghadapi badai,
Memperjuangkan cinta yang dikecam,
Meski tak diakui oleh dunia yang memandang,
Namun tetap menjadi nyanyian yang diperdengarkan.

Mereka berdua, di bawah cahaya remang,
Menyimpan rahasia di dalam relung hati,
Meski terpinggirkan oleh pandangan yang tajam,
Namun cinta mereka tak pernah layu dan mati.

Lelaki itu, pahlawan dalam kisah terlarang,
Menjadi pelopor bagi cinta yang berani,
Meski terjatuh di medan pertempuran yang tak bersahabat,
Namun tetap menorehkan jejak dalam sejarah asmara yang abadi.

Biarlah dunia berkata apa adanya
Cinta mereka tetap terukir dalam sejarah,
Sebagai bukti bahwa tak ada larangan yang mampu,
Menghentikan langkah cinta yang tak terhalang.

Takdir yang Semu

Zhafirah Farsyabillah

seharusnya kita tak bertemu
banyak sekali perbedaan di antara kita
engkau yang masih terbayang akan kenangan masa lalu
begitupun aku yang mempunyai seorang kekasih di kampung
halaman ku

sejujurnya, tak dapat ku bohongi perasaan ini
aku menyayangimu, jane
tapi lihat bagaimana takdir yang tidak dapat menyatukan kita berdua
aku pun tak sanggup mendengar kau yang terus menyebut namanya

Untuk Pacarku

Farel Saputra

Senja menyapa dengan lembut
Di antara ombak yang riuh dan angin yang berdendang
Hatiku terpaut pada kenangan kita bersama
Ku sampaikan padamu, cinta yang tiada tergantikan

Dalam keinginan yang membara dan hati yang terbakar
Ku ingin memberimu lebih dari sekedar kata-kata
Kupotong senja itu, sebelum senja meredup
Namun dunia hanya terobsesi dengan hilang yang ada

Dibalik gorong-gorong yang gelap, tersembunyi kisah
Tempat aku mencari kedamaian dari kekacauan dunia
Demi mempertahankan yang kucintai
Senja itu kutitipkan padamu, sebagai cinta abadi

Untukmu, Alina

Allura Ryle Putri

Alina,
Alina,
Duhai Alina

Apasih yang tidak buat mu?
Mereka?
Persetan mereka.
Mereka tak tahu betapa jelitanya dirimu!

Rela ku permalukan diriku demi mu
Rela ku banting tubuhku demi mu
Rela ku bersujud depan miliaran demi mu
Apasih yang tidak buat mu?

Aku tak munafik Alina.

Akan ku curi permata terindah
Akan ku curi ketenangan malam
Akan ku curi eloknya senja
Bahkan semua itu tak cukup
Seindah dirimu, senja pun tak cukup ku beri

Usai

Muhammad Nur Fauzan

Dengarku tentang Kisah Kasihmu Dengannya

Tahukah dirimu?

Ada roman yang urung usai

Kisah kasih

Langgeng diterpa angin

Pena masyhur bernila emas

Tidak mampu memanjangkan senja

Waktu terindah

Bagi rembulan yang menyusul surya

Walaupun sulit diimani,

Dirinya mengerti sang surya akan tetap pergi

Bulan indah

Meringis setiap detik menanti senja

Senja yang menghapus cahaya kegelapan

KESEDIHAN



Aku Butuh Telinga

Allura Ryle Putri

Perih batinku, melihat engkau
Kain lusuh, bak tumbuhan gagal
Senyuman dekil, tak terurus busa

Tuhan,
Perkaraku memang salah, mau bagaimana lagi?
Biarkan tangan dan keringat ini mengubah segalanya
Kekasih, duhai kekasihku
Bersabarlah

Dua telinga!
Empat telinga!
Enam telinga!

Kain berbalut emas, bak cahaya saking terangnya
Senyuman berbinar, terlihat sepanjang mata memandang
Kekasih, oh kasihku
Cantiknya engkau!

Set!

Empat telinga...

Kain berbalut warna merah gelap
Senyumku ikut terbungkam
Kekasih, maafkan daku
Tuhan, apakah aku terlalu jauh?

Aku Harus Pilih Jalan yang Mana

Muhamad Zibransyah

Tolong beri aku petunjuk jalan
Aku bingung dan takut
Manakah yang harus aku pilih

Ayahku menyuruh kubekerja
Dan sahabat tuaku menyuruhku untuk menenangkan diri
Aku ini anak kecil yang masih lugu dan tidak tahu apa apa

Bunga di Sebuah Desa yang Sunyi dan Tenang

Tri Rizqi Handayani

Di sebuah desa yang sunyi dan tenang,
Terpampang larangan yang teguh dan jelas.
"Dilarang Mencintai Bunga-bunga," tulisannya,
Di sebuah taman yang penuh warna dan pesona.

Namun hati seorang pemuda,
Tersentuh oleh keindahan bunga-bunga itu.
Dengan lembut ia merawat dan mengagumi,
Meski tahu larangan itu mengintai.

Setiap pagi, ia menyapa bunga-bunga,
Menghirup aroma yang memikat hati.
Meski larangan keras itu menggema,
Namun cintanya tak bisa ditahan.

Hingga suatu hari, desa diselimuti kesedihan,
Bunga-bunga yang indah telah layu dan mati.
Tapi dalam hati si pemuda, bunga-bunga tetap hidup,

Dilarang mencintai bunga-bunga, begitu tertulis,
Namun cinta itu tak bisa dipadamkan.
Meski dihantui larangan yang mengintai,
Namun bunga-bunga tetap mekar dalam hatiku.

Derita

Desti Ariyani

Di balik padatnya Jakarta
Ada suara yang ingin didengar
Ada kehidupan yang merasakan pahit
Ada hati yang sangat pilu

Potongan kardus yang sangat nyaman
Menjadi tempat pulang yang aman
Berisiknya rel kereta api,
Sama seperti berisik dikepalaku mengenai kesuksesan

Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Ini

Maria Angelica Poyk

Segala nafsu adalah malam yang gelap
Terhanyut oleh keinginan masing masing
Mengira jalan ini yang paling tepat dilalui
Untuk apa tangan ini?
Apa yang dicari dengan tangan ini?.

Ketenangan dan keteguhan batin
Ku petik bunga untuk menenteramkan jiwa
Aroma bunga menusuk indra penciuman
Untuk apa bunga ini?
Apa yang didapat dari bunga ini?.

Seperti berada di persimpangan jalan,
Berjalan diarah yang sudah ditentukan
Vas bunga jatuh dilantai, berceceran
Walau tertampar penuh luka
Dilarang mencintai bunga bunga ini.

Dilarang Mencintai Bunga-Bunga

Hoki Rahmat

Di balik tembok, kakek sendiri berdiam, Di taman bunga, kesunyian mencari jawaban, Misteri mengalir dalam puisi yang tercipta, Dalam pagi yang sunyi, hati pun bersyair.

Di rumah tua, kakek sendiri merenung, Bunga-bunga berseri, menyapa dalam senja, Misteri terbungkus dalam sepi yang mengalun, Dalam diamnya, cerita tersembunyi merayap.

Di balik tembok, kakek berdiam sendiri, Taman bunga bersemi, mengalir dalam sunyi, Misteri merayap di antara dedaunan yang gemulai, Di sudut senja, rahasia mengintip dalam senyum bunga.

Di balik pagar, kakek menatap sunyi, Bunga-bunga tumbuh, dalam taman yang terpendam, Misteri tersembunyi, di antara kelopak yang bersemi, Dalam senja, cerita diam-diam berkisah.

Gundah Gulana

Raisya Dian Eka Praya

Aku yang selalu bersamamu
Berjalan bersama silih berganti
Kisah dongeng yang sama di setiap malam
Setiap hari terasa seperti di Alaskah
Dingin, seperti tenggelam di dasar laut
Tapi pedulikah kau pada jiwa ini?
Aku memeluk kesedihan dalam kesendirian

Aku yang selalu bersamamu
Berjalan bersama silih berganti
Dongeng kesukaanku dari kisah terbaik
Walau kini telah berganti hati
Aku selalu merindukanmu
Bagai bulan merindukan matahari dipagi hari
Andaikan waktu bisa diputar kembali
Inginku putar dongeng itu berulang-ulang
Kisah dongeng kesukaanku yang paling indah.

Dalam perjalanan berliku ini
Pernahkah aku menjadi alasan membasahi bantalmu?
Entahlah, biarkan aku yang selalu kalah dan meredam amarah
Hingga akhirnya kau sadar
Bahwa aku yang akan kau sebut rumah

Hei, Anak Manis

Jazzabelle Sebriano

binar mata yang penuh harap itu
sakit jiwa rasanya bila aku tega berbuat jahat kepadanya
cengengesan anak satu itu, seakan tidak mengenal kejinya dunia
lebih baik kututup rapat kedua telingaku
tak mau kudengar suara keroncong perutku
bukalah mulutmu anakku...
urusan lapar atau tidaknya aku biarlah menjadi urusanku

polosnya pertanyaan yang terlontar dari mulut kecil itu
tapi di usiaku ini, aku tidak kalah polos
kujawab tiap pertanyaan nya dengan lantang
tak sadar aku membuat keluargaku menjadi tontonan
tontonan "mereka" itu
kumpulan orang-orang sakit jiwa
tubuh "mereka" kosong tanpa hati dan moral
ayo nak, mak, kita pergi saja
kita akan aman selama jauh dari tatapan "mereka"

Hiruk-Pikuk Kehidupan

Refa Ariyanti

Hidup Harus penuh dengan bunga-bunga
Bunga tumbuh tidak peduli hiruk-pikuk
hidup
Ia mekar memberikan kesegaran keremajaan keindahan

Hidup adalah bunga
Aku dan kau adalah satu bunga
Kita adalah dua tangkai anggrek
Bunga indah bagi diri sendiri dan yang memandangnya
Ia setia dengan memberikan keindahan
Ia lahir untuk membuat dunia indah

Hidup adalah permainan layang-layang
Setiap orang suka pada layang-layang
Setiap orang suka hidup
Tidak seorang pun lebih suka mati

Layang-layang bisa putus
Kau bisa sedih, kau bisa sengsara
Tetapi engkau akan terus memainkan layang-layang
Tetapi engkau akan terus mengharapkan hidup
Katakanlah, hidup itu permainan tersenyumlah.

Kehidupan Merdeka

Marza Yuliandina

Terpampang kehidupan merdeka
Kehidupan pinggir rel kereta

Sulur mie untuk anak
Kuah mie untuk emak
Aroma mie untuk bapak

Suara kresek membuat mereka tertegun
Sadarlah mereka menjadi tontonan

“Mari kita pergi” kata si bapak
Ketiganya bergerak melawan arah rel kereta
Terdengar tawa lepas dari arah ketiganya

Terpampang kehidupan merdeka
Kehidupan yang berbahagia

Kereta Jakarta

Claudia Andreani

Kereta terakhir menuju pemukiman merdeka nan berdaulat.
Gubug-gubug kardus berdiri kokoh dekat jalur rel.
Kardus empuk menadahi tubuh dengan hangat.
Berlomba lari bersama anjing berhadiahkan sepotong ayam.
Mengencingi Jakarta dengan bangga dan bebas.

Kesedihan dalam Sunyi

Rizky Darmawan

Di bawah langit kelam,
Di antara bayangan yang sunyi,
Hati yang penuh duka,
Menghadapi luka yang mendalam.

Air mata membasahi pipi,
Menyiratkan cerita pilu,
Di hati yang rapuh dan hampa,
Kesedihan merajai dalam-dalam.

Dalam sunyi malam yang dingin,
Hanya kesepian yang menemani,
Di dalam jiwa yang terluka,
Kesedihan memayungi setiap detik.

Namun, di balik kegelapan,
Harap masih bersemi di sana,
Mengusap luka dengan pelan,
Menyulam benang pengharapan.

Ketika Uang yang Menjadi Patokan

Zaki Mahardika Imam

Hidup serba kekurangan
Menjadikan hinaan sebagai makanan
Bertekad memiliki pasangan
Alhasil terjebak dalam kemiskinan

Usaha demi usaha telah dilakukan
Tiga tahun hidup tanpa sokongan
Suka suka yang dirasakan
Tak Selamanya bisa ditahan

Banyak surat dilayangkan
Tak sekalipun berupa pujian
Yang ada hanyalah hinaan dan cacian
Menyebabkan keterpurukkan

Hasil akhir telah didapatkan
Yang dicintai kini meninggalkan
Menyisakan luka mendalam
Tapi tetap harus diikhlasakan

Mau Sampai Kapan?

Nadia Rifanti

diantara besi dan bebatuan rel kereta api
aku berdiri tanpa basa-basi
memasuki celah demi celah kehidupan
bertemu kesederhanaan dan menjadikannya kawan
"namun, apa ini hidup yang ku inginkan?"
jelas bukan,
lebih jauh dari itu
aku selalu menangis dalam kehampaan
melihat keluarga kecilku kelaparan

lantas apa kabar dengan mereka yang duduk manis di dalam kereta?
sandaran dikursi yang empuk
sambil menikmati pemandangan kesengsaraan
"pedulikah?"
kurasa tidak,
banyak dari mereka
hanya bisa mengelus dada dan menggelengkan kepala
lalu berkata di dalam hati
"tuhan, syukurnya kami tak seperti mereka"

kepada decit besi yang setiap hari dilintasi kereta api
disitulah aku merawat harap
bergelut dengan duka dan bahaya
bekerja tanpa memelas
berdamai dengan andai
menerima yang tak ku terima

sampai pada akhirnya,
terbesit pertanyaan
"mau sampai kapan?"

Mimpi Indah

Michael Kianata

Di tempat yang lusuh, aku bermimpi,
Merangkai kehangatan dalam pelukan ayah.
Indahnya dunia dalam langkahku yang terbuka,
Harapan mengembang, memenuhi ruang hatiku.

Secercah harapan yang terpancar dari televisi, tawa lebar yang
menunjukkan kebahagiaan.
Aku, seorang penjelma mimpi yang berjalan,
Menyusuri panjangnya jalan kasih sayang, tak terbatas.

Cita-cita menjelma, seperti sebungkus mie instan, yang membawa
kehangatan dan
kebersamaan dari rasa kaldu yang bercampur.
Kasih sayang memandu, dalam setiap langkah ku.
Aku, seorang penjelma mimpi, menari di kehidupan,
Menyisipkan kebahagiaan, dalam sebuah kenangan kecil yang penuh
harapan

Rel Kehidupan

Desti Ariyani

Azan subuh berkumandang
Cerita kehidupan pun dimulai
Hidup bagaikan pilihan
Walaupun hidup dengan kesederhanaan

Panjangnya rel kereta api
Seperti panjangnya arti kehidupan
Mencari uang untuk kehidupan
Yang sangat amat menjulang

Perjalanan yang tidak pernah berhenti
Ikhlas menjadi jalan yang abadi
Impian impian banyak yang terhenti
Ditengah berisiknya kereta api

Rel-Rel

Rashya Andyka Pratama

Balok-Balok besi melewatiku setiap hari
Ditambah lagi dengan mata orang-orang mapan
Yang meratapiku seperti ekshibisi
Yah seperti itulah hidup ditanpakan nasi

Para petinggi merah putih mana mau mempedulikan kami
Mereka terlalu sibuk dengan "Memberantas"
Korupsi dan Eksploitasi

Tapi yasudahlah, mau bagaimana lagi
Asalkan ku bahagia dengan keluargaku itulah nikmat hakiki
Tidak perlu mempedulikan para mereka-mereka
Yang penting kita sudah pasti merdeka

Sepi Jadi Darah Dagingku

Adly Sena Arpani

Di setiap keramaian
Pasti ada sepi
Terambang dalam kesepian
Terdampar dalam kegelapan

Bagai orang tuli semuanya terasa sunyi
Panas pun terasa dingin
Berteman dengan pikiran yang berisik
Tanpa raga yang mengusik

RELIGI



Biarlah Aku Kerja Seperti Ini

Muhamad Zibran Ariansayh

Hai manusia saleh

Ada apa dengan pekerjaanku

Apakah berbeda yang kau dan aku dapatkan

Kenapa kau tidak mengikuti caraku

Apa kau sudah banyak uang?

Dengan mudahnya aku mendapatkan uang

Apa kau kira aku merampok dan maling

Aku tidak melakukan hal seperti itu

Dengan bertapa 7 hari 7 malam

Itu yang aku lakukan

Apa itu bagimu manusia saleh susah?

Kalau tidak kau pergi ke dukun saja

Meminta kepadanya uang yang banyak

Dosakah Diriku?

Rashya Andyka Pratama

Dosakah diriku?

Yang setiap saat

Selalu bertawakal tanpa letih dan lesu

Salahkah diriku?

Yang terus melaksanakan perintahmu

Tanpa sedikitnya mengeluh

Bodohkah diriku?

Yang meninggalkan segala urusan dunia

Hanya untuk beribadah kepadamu

Sia-siakah diriku?

Yang kini bukan merasa lega

Melainkan penyesalan yang sangat pilu

Duniawi

Claudia Andreani

di berikannya kenikmatan kehidupan.
manusia kehilangan akal.
di tolak tanah untuk kembali.

di berikannya keindahan duniawi.
manusia hilang hati.
di hilangkan segala upaya.

Imbang

Muhamad Daffaala A.K

Hidup di dunia memang tidak kekal
Kita harus beribadah dan bersyukur kepada tuhan yang maha esa
Terlalu sering beribadah dan melupakan keluarga

Bukanlah sesuatu hal yang tepat untuk kehidupan
Beribadah memanglah sesuatu yang wajib kita kerjakan
Tetap tanggung jawab jangan sampai ditinggalkan.

Kehidupan

Fajar Aditiya Maolana

Menjalani hidup harus seimbang
Hidup juga bukan tentang materi
Menjalani hidup tidak boleh pasrah kepada yang maha kuasa

Hidup bukan perihal beribadah saja
Melainkan kita hidup di dunia ini butuh uang
Ada juga keluarga dirumah yang membutuhkan makan

Kisah Bedebah

Regina Fitria Oktaviani

Inilah kisahku..

Akulah pemeran utama kisahku

Menjalani peran sebagai aku

Akulah yang membawakan alur kisahku

Bahkan penulis kisahnyapun aku

Hanya aku..

Aku menulisnya untuk diriku

Bukan untuk mendapat komentar mereka atas pedomanku

Bahkan yang dilontarkan mereka tanpa dimaknai

Mereka menganggap kisahku salah alur

Padahal aku hanya berperan lurus sesuai pedomanku

Alam semesta saja bahkan merestuiiku

Siapalah mereka, hanya penonton bedebah

Mereka yang datang dan berkomentar

Seenaknya tanpa memaknai sebuah kisah

Tuhan..

Aku tidak akan mengubah kisah ini

Aku akan tetap berperan sebagai aku

Menjalani hidupku untuk beribadah kepada-Mu

Menggapai langit-Mu dengan bersujud kepada

tanah

Tuhan..

Sungguh alur ini tidak akan pernah berubah

Apalagi hanya karena komentar para bedebah
Sungguh aku akan tetap menjadi seorang muslimah
Yang selalu gencar untuk bisa menjadi kekasih-Mu

Bedebah penikmat dunia seperti mereka
Yang hanya membanggakan segalanya tentang dunia
Terlena oleh alur kisahnya sendiri yang rusak
Padahal pada akhirnya dunia ini pun akan berakhir
Kisah mereka hanya akan diakhiri oleh penyesalan

Tuhan..

Apakah peranku ini salah?

Tetapi, sungguh aku yakin bedebah itulah ya

Rindu yang Tak Pernah Pudar

Zaki Mahardika Imam

Tuhan

Aku di sini

Berdiri dalam mendekap ruang-ruang kerinduan

Setiap malam aku bersenandung

Berdoa di ujung malam

Melantunkan beberapa syair yang berasal dari keinginan-keinginanku

Dahulu aku sering memunajat kepada-Mu

Namun, mengapa sekarang aku hilang arah

Tuhan. Berikan aku kekuatan untuk melawan

kehampaan ku

Bersujud dengan nafas yang terdengar di telinga

Aku rindu masa-masa itu

Aku punya dosa yang sangat besar

Hingga pada saat malam tiba tak kunjung aku bisa menghadap-Mu

Sungguh aku sangat rindu

Tuhan

Hatiku rindu kepadaMu tak akan pudar

Hembusan nafas ku, Engkau selalu ada

Setiap langkahku, Engkau memberikan tuntutan

Memberikan jalan untuk bagaimana aku terus berjalan

Tuhan, rinduku pada-Mu tak akan pudar

Meski banyak sekali waktu yang terlewatkan begitu saja

Dunia ini tempat ku merindukan Engkau

Runtuhnya Surau Kami

Rizky Darmawan

Di tanah yang subur, surau berdiri gagah,
Namun takdir berkata, datanglah duka,
Runtuhan surau, melukis kesedihan,
Di setiap serpihan, tersemat kenangan.

Dinding kayu berbisik, cerita terputus,
Senyum doa dan langkah kaki terhenti,
Reruntuhan bukan akhir, melainkan awal,
Membuka lembaran baru, menghadapi cobaan.

Azan yang bergema kini tinggal kenangan,
Sejarah terukir dalam puing-puing senja,
Surau hadir dalam jiwa, tak tergoyahkan,
Simbol keikhlasan, kebersamaan, dan keimanan.

Tembok yang runtuh, pelipur lara abadi,
Cerita "runtuhnya surau kami" bersinar terang,
Perjalanan roh tak terkalahkan,
Melintasi waktu, membawa cahaya keabadian.

Sajadahku Rusak

Muhammad Nur Fauzan

Tuhan,
Sajadah ku rusak
Sengaja kubiarkan agar dirinya bersaksi untukku
Agar tenang diriku di hadapanMu

Tuhan,
Sejadahku betul-betul rusak
Bagaimana aku berani menghadapMu?

Anakku miskin
Sejawatku melarat
Anakku ribut
Sejawatku menjagal

Tuhan,
Maafkan diriku
Tidak ada lagi saksi pertemuan dahiku dengan tanahMu

Terlambat

Fadhlan Aditya Nethar

Kenapa?

Aku ada salah?

Aku rasa tidak...

Tuhan?

Aku percaya, tetapi mengapa?

Aku pikir ada...

Kenapa?

Aku sengsara, lalu bagaimana?

Aku lakukan segala cara...

Tuhan...

Aku dimana?

Aku tersesat...

Tipu Daya Dunia

Adinda Rahma Putri

Tuhan, maafkan aku...
Terkadang aku tidak sadar
Terbuai dengan nikmat dunia
Tertipu dengan nikmat dunia
Terhasut dengan nikmat dunia

Betapa bodohnya aku
Saat kakiku melangkah
Saat mulutku berbicara
Saat tanganku menaburkan dosa
Dan saat dunia menawarkan segala nikmat

Tuhan,
Lantas kemana tujuanku sekarang?
Dunia ini hanya selintas waktu
Dunia ini terlampau ku kejar
Hingga terpedaya oleh tipu daya dunia

Tuli Aku

Jazzabelle Sebriano

inginku menampar wajahnya
detik ia membuka mulut kampretnya itu
memangnya tau apa kau soal tuhan?
benar ku, salah ku apa pentingnya untukmu?

Tuhan, aku lelah...
kukerahkan segalaku untukmu
dengan semudah itu dia bilang usahaku omong kosong
tetapi terdapat kebenaran dari lisannya
Tuhan, apakah si kampret itu ada benarnya?
peduli ku pada ucapannya membuat kepalaku berdenyut

antara aku, dia terserahlah
telingaku tuli sudah
keadilan pada dasarnya adalah kebohongan
seperti ucapan si kampret itu, iya kan?



Berjaya Buku
Puri Anggrek B2 No.11 Serang-Banten
Berjayabuku@gmail.com

ISBN 978-623-7820-22-2

